BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiono, 2022: 15). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penerimaan diri sebagai variabel bebas dengan kecemasan menghadapi masa depan sebagai variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Sugiono, 2022: 87).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan KELAS IIB Padang, yang beralamat JL. Bypass Anak Air, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena di Rutan Kelas IIB Padang terdapat indikasi adanya fenomena yang relevan terkait penerimaan diri dan kecemasan yang dialami oleh WBP dalam menghadapi masa depan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan

oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiono, 2019: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Padang.

Table 3.1data WBP di Rutan

Tahanan	Narapidana	Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)
723	174	897

Sumber data: 21/04/25 Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang sebanyak 897 orang, yang terdiri dari 723 orang berstatus sebagai tahanan dan 174 orang berstatus sebagai narapidana. Seluruh warga binaan dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

Ditinjau dari karakteristik usia, WBP yang menjadi populasi penelitian berada pada rentang usia 18 hingga 65 tahun. Rentang usia tersebut menunjukkan bahwa mayoritas warga binaan berada pada kategori usia dewasa, baik dewasa awal, dewasa madya, maupun sebagian kecil memasuki usia dewasa akhir. Variasi usia ini menggambarkan bahwa kondisi psikologis, khususnya penerimaan diri dan kecemasan menghadapi masa depan, berpotensi dipengaruhi oleh tahap perkembangan individu serta pengalaman hidup yang berbeda pada setiap kelompok usia.

Tahanan: Seseorang yang sedang dalam proses penahanan oleh aparat penegak hukum atau lembaga pemasyarakatan karena diduga

UIN IMAM BONJOL PADANG

melakukan tindak pidana, namun belum memiliki keputusan hukum tetap (belum divonis).

Narapidana: Seseorang yang telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan dijatuhi hukuman pidana. Narapidana menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan sesuai dengan putusan pengadilan.

WBP: Istilah resmi yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Indonesia untuk merujuk kepada individu yang menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara, baik yang berstatus tahanan maupun narapidana.

2. Sample

Menurut (Sugiono, 2022: 123) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sample penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%. Berikut ini bentuk rumus Slovin yang digunakan, yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sample/ jumlah responden

N = Ukuran populasi N

$$n = \frac{}{1 + N(e)^2}$$

e = Nilai kritis, yaitu 5% atau 0,05

Jadi, sample dalam penelitian ini dengan rician sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{897}{1 + 897(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{897}{1 + 897.0{,}0025}$$

$$n = \frac{897}{1 + 2{,}2425}$$

$$n = \frac{897}{3{,}2425}$$

$$n = 276{,}7 = 277$$

Maka berdasarkan penjumlahan dari rumus Slovin, ditemukan bahwa jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 277 responden.

Adapun penentuan sample dalam penelitian ini secara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau pengelompokan tertentu dalam populasi. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi dianggap memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi Warga Binaan Pemasyarakatan yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Padang, kemudian responden dipilih secara acak dari daftar Warga Binaan Pemasyarakatan yang memenuhi kriteria penelitian hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu

UIN IMAM BONJOL PADANG

memperoleh daftar nama Warga Binaan Pemasyarakatan dari pihak petugas Rutan, kemudian setiap nama diberi nomor urut, selanjutnya peneliti melakukan pemilihan secara acak menggunakan metode undian atau nomor acak. Dengan cara ini setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penerimaan Diri

penerimaan diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menerima kondisi dirinya secara realistis, baik kelebihan maupun keterbatasan yang dimiliki, serta mampu menerima pengalaman masa lalu dan kondisi kehidupan yang sedang dijalani tanpa penolakan berlebihan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri juga mencerminkan penilaian diri yang objektif, sikap positif terhadap diri, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik cenderung mampu mengevaluasi dirinya secara realistis dan memandang dirinya sebagai pribadi yang bernilai sehingga lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan (Hurlock, 2015). Secara operasional, penerimaan diri diukur menggunakan skala penerimaan diri berbentuk Likert yang disusun berdasarkan indikator pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan diri, penerimaan terhadap pengalaman masa lalu dan kondisi saat ini, sikap positif terhadap diri sendiri, evaluasi diri secara realistis, serta kemampuan menyesuaikan diri. Semakin tinggi

UIN IMAM BONJOL PADANG

skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat penerimaan diri individu, dan sebaliknya.

Hasil pengukuran dianalisis menggunakan nilai rata-rata (*mean*) untuk menentukan kecenderungan apakah responden lebih condong pada tingkat penerimaan diri yang tinggi atau rendah. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kondisi penerimaan diri responden dalam menerima kelebihan dan kekurangan diri secara objektif serta kaitannya dengan tingkat kecemasan yang dirasakan dalam menghadapi masa depan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka kecemasan menghadapi masa depan cenderung semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah penerimaan diri maka kecemasan menghadapi masa depan cenderung semakin tinggi.

2. Kecemasan Menghadapi Masa Depan

Kecemasan menghadapi masa depan dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, tegang, dan tidak pasti terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, terutama berkaitan dengan kehidupan setelah menjalani masa pidana, penerimaan sosial, relasi dengan keluarga, serta peluang untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Kecemasan ini muncul ketika individu memandang masa depan sebagai situasi yang penuh ketidakpastian dan potensi ancaman, sehingga memunculkan kekhawatiran berlebihan serta kesulitan memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersifat konstruktif. Individu yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengalami kecemasan menghadapi masa depan cenderung menunjukkan gejala seperti rasa gelisah, pikiran negatif terhadap masa depan, kesulitan merasa tenang, dan penurunan keyakinan diri dalam menghadapi kehidupan selanjutnya (Nevid, J., Rathus, S., & Greene, 2014). Secara operasional, kecemasan menghadapi masa depan diukur menggunakan skala kecemasan berbentuk Likert yang disusun berdasarkan indikator perasaan khawatir terhadap masa depan, ketidakpastian terhadap kehidupan setelah bebas, ketegangan emosional, pikiran negatif mengenai kemungkinan yang akan terjadi, serta penurunan keyakinan diri dalam menghadapi masa depan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi masa depan yang dialami individu, dan sebaliknya.

Hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*), yang menjadi indikator untuk melihat kecenderungan tingkat kecemasan menghadapi masa depan pada responden. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 92,17 memberikan gambaran umum mengenai tingkat kecemasan yang dirasakan responden dalam menghadapi kehidupan di masa depan setelah menjalani masa pembinaan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fenomena social maupun alam yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Adalah

kuesioner, yang dibagikan secara langsung kepada seluruh responden. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk skala psikologis, yaitu serangkaian pernyataan yang dirancang secara sistematis untuk mengungkap karakteristik psikologis responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala penerimaan diri dan skala kecemasan menghadapi masa depan (Sugiono, 2022). Kedua skala tersebut disusun menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) Sangat Setuju (SS).

Penggunaan skala likert empat Tingkat dipilih karna tujuan pengukuran dalam penelitian ini bukan untuk menilai sikap, melainkan untuk mengukur frekuensi atau intensitas perilaku dan pengalaman psikologis, seperti Tingkat penerimaan diri dan Tingkat kecemasan menghadapi masa depan pada warga binaan pemasyarakatan (WBP). Model skala ini merupakan adaptasi dari skala Likert klasik yang diperkenalkan oleh Renis Likert (1932).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pemilihan skala empat kategori dilakukan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral (nilai tengah), karena keberadaan pilihan netral dinilai dapat menyulitkan peneliti dalam melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan data. Dengan demikian, responden diarahkan untuk memberikan jawaban yang lebih tegas sesuai dengan kondisi mereka alami.

Setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan jenis

pernyataan. Pada pernyataan favorable, diberikan skor dari 1 sampai 4, sedangkan unfavorable, skor diberikan secara terbalik dari 4 sampai 1. Adapun system penskoran instrumen penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Table. 3 2 Skor Jawaban Skala Likert

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

1. Penerimaan Diri

Skala Penerimaan Diri disusun berdasarkan aspek dari penerimaan diri. Menurut Supratiknya, penerimaan diri dapat dilihat dalam dua hal: memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, dan tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Penerimaan diri seseorang dipengaruhi oleh dua hal itu. Skala penerimaan diri biasanya menggunakan model skala Likert dengan item yang mengukur indikator seperti. Blue print instrumen penerimaan diri:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Table 3.3 *Blue print* instrumen penerimaan diri

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
1	Memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri	Penerimaan kondisi diri	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11	11
		Penerimaan terhadap orang lain	12,13,14,15,16 17,18,19,20,	9
2.	Tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri	Kesehatan psikologis	21,22,23,24,25, 26,27,28,29 30,31,32	12
	Total		32	32

2. Kecemasan Menghadapi Masa Depan

Adapun kisi-kisi instrument mengukur kecemasan menghadapi masa depan diukur dari indikator diantaranya, emosional, kognitif, psikologis.

Berikut *Blue Print* instrument Kecemasan menghadapi masa depan

Table 3.4 *Blue print* instrumen kecemasan menghadapi masa depan

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
1.	Emosional	Perasaan takut yang intens	1,2,3	3
		Kehilangan kendali dalam emosi	4,5,6	3
2.	Kognitif	Kesulitan berfikir jernih	7,8,9,10	4
		Kesulitan memecahkan masalah	11,12,13,14	4
		Kesulitan menghadapi tuntutan lingkungan	15,16,17,18	4
		Munculnya pikiran negative	19,20,21,22	4
3.	Psikologis	Ketegangan otot	23,24,25,26,27	5
		Reaksi tubuh tak terkendali	28,29,30,31,32	5
		Perubahan pola pernafasan	33,34,35,36,37	5
		Kesiapan tubuh untuk bertindak meski tidak diinginkan	38,39,40,41,42	5
		Total	42	42

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Uji Validitas dan Relibialitas Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukan seberapa sah atau valid sebuah instrumen. Sebuah alat dianggap valid hanya jika dia memiliki kemampuan untuk mengungkap data dari variable yang diteliti dengan

tepat. Tingkat validitas instrumen yang rendah menunjukan sejauh mana data yang dikumpul tidak menyimpang dari persepsi validitas yang dimaksud.

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus kolerasi product moment dibantu dengan SPSS versi 26.0 for windows. Sebagai berikut:

Tabel

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2-(\sum x^2)\}\{n\sum Y^2-(\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah anak panti yang mengikuti

X= Skor masing-masing responden variabel X

Y= Skor masing-masing responden variabel Y

R*x*y = Koefisien validitas tes

Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2017) mengertikan hasil uji validitas, patokan yang dipakai yaitu apabila r hitung lebih besar (>) dari r item kuesioner dinyatakan valid dan apabila nilai r hitung lebih kecil (<) dari r table maka, item kuesioner dinyatakan validitas tidak valid.

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	.720	0,361	Valid
X.2	.551	0,361	Valid
X.3	.420	0,361	Valid
X.4	.526	0,361	Valid
X.5	.577	0,361	Valid
X.6	.628	0,361	Valid
X.7	.767	0,361	Valid
X.8	.428	0,361	Valid
X.9	0,063	0,361	Tidak Valid
X.10	0,321	0,361	Tidak Valid
X.11	.698	0,361	Valid
X.12	.782	0,361	Valid
X.13	.747	0,361	Valid
X.14	.802	0,361	Valid
X.15	0,057	0,361	Tidak Valid
X.16	.585	0,361	Valid
X.17	.593	0,361	Valid
X.18	-0,284	0,361	Tidak Valid
X.19	0,028	0,361	Tidak Valid
X.20	.600	0,361	Valid
X.21	.728	0,361	Valid
X.22	0,341	0,361	Tidak Valid
X.23	.385	0,361	Valid
X.24	.616	0,361	Valid
X.25	.560	0,361	Valid
X.26	.438	0,361	Valid
X.27	.467	0,361	Valid
X.28	.561	0,361	Valid
X.29	.681	0,361	Valid
X.30	.607	0,361	Valid
X.31	.562	0,361	Valid
X.32	.464	0,361	Valid

Sumber: SPSS 26.0 *for windows*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan table diatas didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS 26 for windows diperoleh 32 pernyataan yang diuji, hanya 26 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukan r hitung > 0,361. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung < 0,361 yaitu pada variabel item nomor X.9, X.10, X.15, X.18, X.19, X.22 pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

Indikator	R-Hitung	R- Tabel	Keterangan
Y.1	.589	0,361	Valid
Y.2	.417	0,361	Valid
Y.3	.375	0,361	Valid
Y.4	.544	0,361	Valid
Y.5	.590	0,361	Valid
Y.6	0,348	0,361	Tidak Valid
Y.7	.601	0,361	Valid
Y.8	.487	0,361	Valid
Y.9	.579	0,361	Valid
Y.10	0,269	0,361	Tidak Valid
Y.11	.662	0,361	Valid
Y.12	.461	0,361	Valid
Y.13	.704	0,361	Valid
Y.14	.489	0,361	Valid
Y.15	.484	0,361	Valid
Y.16	.495	0,361	Valid
Y.17	.500	0,361	Valid
Y.18	.448	0,361	Valid
Y.19	.644	0,361	Valid
Y.20	.407	0,361	Valid
Y.21	.554	0,361	Valid
Y.22	-0,131	0,361	Tidak Valid
Y.23	.725	0,361	Valid
Y.24	.553	0,361	Valid
Y.25	.658	0,361	Valid
Y.26	.637	0,361	Valid
Y.27	.474	0,361	Valid
Y.28	0,358	0,361	Tidak Valid
Y.29	.662	0,361	Valid
Y.30	0,106	0,361	Tidak Valid
Y.31	-0,176	0,361	Tidak Valid
Y.32	-0, 075	0,361	Tidak Valid
Y.33	.737	0,361	Valid
Y.34	.637	0,361	Valid
Y.35	.709	0,361	Valid
Y.36	.723	0,361	Valid
Y.37	0,244	0,361	Tidak Valid
Y.38	.532	0,361	Valid
Y.39	.622	0,361	Valid
Y.40	.535	0,361	Valid
Y.41	.553	0,361	Valid
Y.42	0,343	0,361	Tidak Valid

Sumber: SPSS 26.0 *for windows*

Berdasarkan table diatas didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS 26 for windows diperoleh 42 pernyataan yang diuji, hanya 33 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

data yang menunjukan r hitung > 0,361. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung < 0,361 yaitu pada variabel item nomor Y.6, Y.10, Y.22, Y.28, Y.30, Y.31, Y.32, Y.37, Y.42. Pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang realiabel adalah instrumen yang beberapa kali digunakan mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian realibilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kendala dari suatu instrument.

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)

k = jumlah butir item/pernyataan

σ_i^2 = varians setiap item

σ_t^2 = varians total (skor total responden)

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 26.00. Pengambilan keputusan untuk uji realibilitas adalah: apabila nilai r hitung alpha lebih besar (>) dari r table maka item kuesioner yang dinyatakanreliabel dan apabila nilai r hitung alpha lebih kecil dari 0,6, maka instrument diartikan reliabel

Table 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Ket
Penerimaan Diri (X)	0,873	0,60	Reliabel
Kecemasan Menghadapi Masa Depan (Y)	0,905	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 26.0 for windows

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka dapat dikatakan realibel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, yang diterapkan ketika variabel dependen hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Berikut ini teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Suatu data dianggap normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear merupakan salah satu syarat dalam analisis

UIN IMAM BONJOL PADANG

regresi dan korelasi. Data dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada uji linearitas lebih besar dari 0,05. Apabila hubungan antarvariabel tidak linear, maka analisis regresi linear tidak dapat digunakan.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji korelasi antarapenerimaan diri dan kecemasan menghadapi masa depan pada warga binaan pemasyarakatan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi dan menguji signifikansinya dengan uji korelasi pearson product moment. Untuk uji hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari software SPSS 26.0 for windows.

Kriteria pengujian korelasi Product Moment Pearson, yaitu:

a. Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima tidak ada hubungan antara penerimaan diri dan kecemasan menghadapi masa depan pada warga binaan pemasyarakatan
b. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima: Ada hubungan antara penerimaan diri dan kecemasan menghadapi masa depan pada warga binaan pemasyarakatan

Nilai pedoman atau indikator yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan

suatu hubungan antar variabel memiliki tingkat korelasi yang tinggi ataupun rendah. Nilai indikator tersebut adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Table 3.8 Indikator Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel ini dapat dijadikan panduan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel X (Penerimaan Diri) dengan variabel Y (Kecemasan Menghadapi Masa Depan). Nilai koefisien tersebut membantu memberikan interpretasi mengenai seberapa kuat hubungan yang ditemukan, serta sejauh mana hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas.

UIN IMAM BONJOL
PADANG